

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis mengenai Iklim Komunikasi Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara **Faktor Kepercayaan** di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi dengan tingkat kepercayaan antara pemimpin, maupun antar pelayan Altar yang terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi dan meningkatkan motivasi kerja.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara **Faktor Kejujuran** di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi dengan tingkat kejujuran dan keterbukaan satu sama lain, maupun antar pelayan Altar yang terjalin dengan baik dan terbuka maka akan mempengaruhi dan meningkatkan motivasi kerja.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara **Faktor Pembuatan Keputusan Bersama** di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan pelayan altar dalam membuat keputusan terutama keputusan mengenai kebijakan-kebijakan mengenai sistem kerja akan mempengaruhi motivasi kerja.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara **Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah** di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi dan memberikan informasi antar pelayan altar maupun dengan pimpinan dan juga antar sesama pelayan altar akan mempengaruhi motivasi kerja.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara **Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas** di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pimpinan yang sering berinteraksi dengan pelayan altar akan mempengaruhi dan meningkatkan motivasi kerja.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara **Faktor Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi** di Gereja Jemaat

Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar. Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen tinggi yang ditunjukkan para Pelayan Altar untuk pengoptimalan pelayanannya yang terbaik demi kemajuan organisasi atau peribadatan Gereja akan mempengaruhi motivasi kerja.

7. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Pengaruh Iklim Komunikasi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Kebutuhan Akan Keberadaan** Pelayan Altar. Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi yang baik akan mempengaruhi, status yang pasti yang diberikan pelayan mampu meningkatkan motivasi bagi pelayan altar itu sendiri.
8. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Pengaruh Iklim Komunikasi di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Kebutuhan Berhubungan** Pelayan Altar. Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi yang kondusif akan memenuhi rasa kasih sayang, lingkungan yang nyaman, dan keinginan untuk melayani lagi
9. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Pengaruh Iklim Komunikasi Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Kebutuhan Untuk Berkembang** Pelayan Altar, Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi yang kondusif akan mempengaruhi energi yang dikeluarkan ketika melayani, dorongan dan

pertumbuhan yang terjadi pada pelayan altar, untuk terus meningkatkan kemampuannya lebih lagi

10. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Pengaruh Iklim Komunikasi Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) Terhadap **Motivasi Kerja** Pelayan Altar, Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi mempengaruhi motivasi kerja pelayan altar. Maka dapat disimpulkan bahwa memang iklim komunikasi berpengaruh tinggi terhadap motivasi kerja Pelayan Altar Gereja, Apabila iklim komunikasi dijaga atau dikembangkan semakin lenih baik lagi dapat menimbulkan perubahan motivasi kerja yang cukup terlihat, dan Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin kondusif iklim komunikasi yang terdapat di gereja ini maka semakin baik juga motivasi kerja para pelayannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dan perbaikan di masa mendatang, antara lain:

5.2.1 Saran Untuk Gereja Jemaat Kristus Indonesia

Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi Gereja Jemat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR) adalah :

1. Guna menjaga Iklim Komunikasi yang kondusif terutama Komunikasi antara Pelayan Altar dengan pemimpin, pelayan altar dengan jemaat, pelayan altar dengan sesama pelayan altar.

Diharapkan di instansi dapat memiliki hubungan yang baik satu sama lain, mampu memberikan informasi yang sejujurnya Sehingga data atau informasi bisa lebih di komunikasikan dengan baik.

2. Adakan acara sebulan dua kali yang menyatukan hati sesama pelayan altar di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya Acara ini juga bisa menjadi tempat diskusi dan mengutarakan saran atau keluhan mengenai sistem atau kebijakan.
3. Guna meningkatkan kinerja dan motivasi yang baik dan berkualitas, ada baiknya Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya dapat lebih memperketat pengawasan terhadap pelayan altar..
4. Guna meningkatkan motivasi kerja pelayan altar dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan keahliannya, Gereja diharapkan memberikan fasilitas pelatihan yang baik khusus untuk Pelayan Altar supaya tercipta Pelayan yang berkualitas

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dalam melakukan laporan skripsi, maka peneliti memberikan saran kepada kepada mahasiswa selanjutnya adalah:

1. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian harus lebih mendalami permasalahan apa yang akan dijadikan penelitian agar lebih memahami apa yang akan dibahas dengan cara perbanyak referensi dari buku atau dari penelitian terdahulu yang bahasannya menyerupai.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian, sebaiknya melakukan observasi secara rutin dan sosialisasi sebelum penyebaran angket kepada responden, sehingga tidak ada kesulitan kembali saat penyebaran angket